

REKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA: TINJAUAN LITERATUR

Syarif Maulidin¹, Nadhirotul Mukhabibah², Arini Ulfah Hidayati³

STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah¹²³

e-mail: syarifmaulidin@stitbustanululum.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama. PAI memainkan peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, baik dalam aspek moral, spiritual, maupun sosial. Diharapkan, kurikulum PAI yang berbasis moderasi beragama dapat menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis tantangan dalam pendidikan agama dan merumuskan tujuan kurikulum yang mengintegrasikan pengembangan karakter serta pemahaman terhadap keberagaman. Selain itu, penelitian ini juga membahas pentingnya pengembangan konten kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikannya lebih efektif dan menarik. Profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum ini, yang dapat dicapai melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi. Evaluasi dan pemantauan kurikulum perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan relevansi kurikulum yang diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk generasi muda yang toleran, berpengetahuan luas, dan memiliki karakter kuat untuk berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam; Moderasi Beragama; Kurikulum; Karakter*

ABSTRACT

This study aims to analyze the reconstruction of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum based on the values of religious moderation. PAI plays a crucial role in shaping students' character, both morally, spiritually, and socially. It is expected that the PAI curriculum based on religious moderation can instill values such as tolerance, empathy, justice, and respect for differences. This research uses a literature review method to analyze the challenges in religious education and formulate curriculum goals that integrate character development and understanding of diversity. Additionally, the study discusses the importance of developing curriculum content that is relevant to the times, including the use of technology in learning to enhance student engagement and make learning more effective and engaging. Teacher professionalism is a key factor in the implementation of this curriculum, achieved through training and competency development. Curriculum evaluation and monitoring must be carried out continuously to ensure the effectiveness and relevance of the applied curriculum. The results of this study are expected to contribute to the formation of a tolerant, knowledgeable, and strong-charactered younger generation capable of making a positive contribution to social life.

Keywords: *Islamic Religious Education; Religious Moderation; Curriculum; Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah keberagaman masyarakat. Sebagai negara multikultural dengan latar belakang etnis, budaya, dan agama yang sangat beragam, sistem pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan agama yang menanamkan nilai-nilai kedamaian, dengan kondisi aktual yang menunjukkan meningkatnya potensi radikalisme, intoleransi, dan bahkan kekerasan atas nama agama di kalangan generasi muda (Noor, 2023; Ardiansyah & Basuki, 2023).

Fenomena ini diperparah oleh perkembangan media sosial dan arus informasi global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan yang moderat. Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak cukup hanya menjadi instrumen transfer pengetahuan teologis, melainkan harus mampu bertransformasi menjadi agen pembentuk sikap dan perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama, seperti toleransi, anti kekerasan, keadilan, dan penghormatan terhadap keragaman (Rumahuru, 2021; Rahman et al., 2020). Moderasi beragama diartikan sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama secara seimbang dan tidak ekstrem, baik dalam pemahaman maupun dalam pengamalan (Afwadzi, 2024).

Penelitian sebelumnya menyoroti bahwa kurikulum PAI yang masih bersifat normatif dan cenderung mono-perspektif kurang efektif dalam menanggapi tantangan sosial-kultural yang kompleks saat ini (NAFA et al., 2022). Kurangnya pendekatan pedagogis yang inklusif dan kontekstual menjadi celah serius dalam proses pembelajaran PAI. Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang gagal memahami nilai-nilai agama secara holistik dan justru mudah terpengaruh oleh narasi sempit dan eksklusif atas agama. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi kurikulum PAI agar lebih responsif terhadap dinamika sosial dan lebih menekankan pada nilai-nilai moderasi beragama sebagai fondasi utamanya.

Pembaruan kurikulum ini merupakan inovasi penting dalam dunia pendidikan, karena tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembangunan karakter kebangsaan. Inovasi ini menggabungkan pendekatan pedagogis yang lebih humanistik, integratif, dan kontekstual, serta melibatkan peran aktif guru sebagai fasilitator nilai-nilai keberagaman dalam lingkungan sekolah (Malik & Busrah, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis literatur-literatur mutakhir dalam 10 tahun terakhir terkait rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai moderasi beragama sebagai strategi kunci dalam menangkal radikalisme dan membentuk masyarakat yang inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menghimpun, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai literatur yang membahas rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai moderasi beragama. SLR dipilih

karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam terhadap perkembangan kajian ilmiah dalam topik ini.

Prosedur pelaksanaan dimulai dengan perumusan fokus kajian, yaitu strategi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI. Literatur dikumpulkan melalui database akademik seperti Google Scholar, SINTA, Scopus, dan ResearchGate, menggunakan kata kunci: “*Pendidikan Agama Islam*,” “*moderasi beragama*,” dan “*kurikulum*”. Hanya artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dan telah melalui proses peer-review yang disertakan dalam analisis.

Kriteria inklusi meliputi: (1) topik relevan dengan PAI dan moderasi beragama, (2) diterbitkan antara tahun 2015–2024, dan (3) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Artikel yang tidak memenuhi kriteria ini dikeluarkan (eksklusi). Penyaringan dilakukan secara bertahap, mulai dari peninjauan judul, abstrak, hingga isi lengkap.

Data dari artikel yang terpilih diekstraksi menggunakan format pencatatan sederhana yang mencakup: judul, penulis, tahun, metode penelitian, temuan utama, dan rekomendasi. Proses analisis dilakukan melalui teknik sintesis tematik, untuk mengidentifikasi pola, isu dominan, dan kesenjangan dalam literatur terkait integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang berfokus pada rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan dasar nilai-nilai moderasi beragama. Di Indonesia, PAI merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran utama dalam membentuk karakter peserta didik, baik dalam aspek moral, sosial, maupun spiritual. Dalam konteks tersebut, kurikulum PAI tidak semata-mata diposisikan sebagai himpunan materi pelajaran, melainkan sebagai instrumen strategis untuk membentuk sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi kompleksitas tantangan sosial saat ini. Kurikulum yang relevan harus mampu merespons dinamika zaman serta menyiapkan generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan memiliki sikap inklusif serta toleran berdasarkan prinsip moderasi beragama. Peningkatan kualitas pendidikan agama berbasis moderasi menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga kerukunan antarumat beragama di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks (Mawardi, 2017; Subagiya, 2023).

Dalam kerangka ini, kurikulum PAI harus diarahkan pada pembangunan karakter peserta didik. Fungsi PAI tidak hanya terbatas pada transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan sikap, seperti toleransi, empati, dan keadilan. Pendidikan karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai moderasi beragama mendorong sikap terbuka, adil, dan menghargai perbedaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum PAI mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap keragaman, baik di internal umat Islam maupun antaragama, serta dapat mencegah berkembangnya sikap intoleran yang kerap memicu konflik sosial. Oleh sebab itu, kurikulum PAI perlu dirancang secara menyeluruh agar nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara efektif dalam pembelajaran (Selamet et al., 2022; Suprpto, 2020).

Lebih lanjut, kurikulum PAI harus mampu mengakomodasi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, termasuk mengikuti perkembangan teknologi dan realitas sosial

saat ini. Di era digital, pendidikan agama perlu bertransformasi agar lebih adaptif. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran menjadi penting untuk meningkatkan partisipasi siswa dan membuat kegiatan belajar lebih menarik dan mudah diakses. Penggunaan model pembelajaran campuran (*blended learning*), yang menggabungkan metode tatap muka dan daring, dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pengajaran. Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu dirancang agar selaras dengan perkembangan teknologi serta mampu menghadirkan pengalaman belajar yang variatif dan menyenangkan (Sukmadinata, 2021; Rahmawati, 2023). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami agama secara moderat, tetapi juga tumbuh sebagai generasi yang melek teknologi.

Selain aspek kurikulum dan metode pembelajaran, penguatan kompetensi profesional guru PAI menjadi bagian penting dari kerangka konseptual ini. Guru berperan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum serta dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Maka, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI, tidak hanya dalam hal materi ajar, tetapi juga dalam metodologi pengajaran, manajemen kelas yang beragam, dan pemahaman terhadap nilai-nilai inklusivitas dan toleransi. Guru yang memiliki kualifikasi dan pelatihan yang baik akan lebih siap menginternalisasikan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik dan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari (Hatim, 2018; Basid, 2017). Maka, pemberdayaan guru secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan tantangan pendidikan modern.

Kerangka konseptual ini juga menggarisbawahi pentingnya sinergi antar pemangku kepentingan dalam proses pengembangan kurikulum PAI. Kolaborasi antara pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat luas diperlukan untuk menciptakan kurikulum yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang disusun tanpa melibatkan berbagai pihak cenderung tidak mencerminkan kebutuhan nyata peserta didik dan bisa tidak relevan dengan tantangan sosial yang sedang berkembang. Pelibatan berbagai pihak akan memastikan kurikulum PAI diterima secara luas dan dapat diimplementasikan secara efektif di seluruh satuan pendidikan. Hal ini sekaligus mempererat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam mencetak generasi muda yang berkarakter dan siap berkontribusi positif dalam kehidupan sosial (Firman, 2020; Inayati, 2023).

Dengan pendekatan yang menyeluruh—menggabungkan penguatan karakter, inovasi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan kerja sama lintas sektor—rekonstruksi kurikulum PAI berbasis nilai-nilai moderasi beragama diharapkan mampu merespons tantangan sosial seperti radikalisme, intoleransi, dan ketimpangan sosial. Kurikulum yang dirancang dengan visi tersebut berpotensi besar menciptakan masyarakat Indonesia yang inklusif, damai, dan harmonis (Syam, 2019; Muslimin, 2023).

Pembahasan

1. Urgensi Rekonstruksi Kurikulum PAI

Kebutuhan akan rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia semakin mendesak, seiring dengan munculnya berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan meningkatnya gejala radikalisme dan ekstremisme. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia memiliki keberagaman budaya dan agama yang luar biasa. Walaupun keberagaman ini adalah sebuah kekuatan, namun tanpa pendekatan yang tepat dalam pendidikan, potensi konflik sosial bisa muncul. Kurikulum PAI yang tidak

adaptif terhadap perubahan sosial dan global berisiko memperbesar kesenjangan, polarisasi, dan intoleransi di kalangan pelajar. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum PAI berbasis nilai-nilai moderasi beragama menjadi langkah strategis untuk menanamkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan (Afwadzi, 2024; Rumahuru, 2021).

PAI seharusnya berperan sebagai wahana utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat, yang mendorong pemahaman terhadap perbedaan budaya dan agama secara bijaksana. Namun kenyataannya, pendekatan kurikulum PAI di berbagai lembaga pendidikan masih cenderung eksklusif, menekankan pada pemahaman keagamaan yang sempit, serta kurang memberikan ruang untuk eksplorasi terhadap keberagaman. Kurikulum yang abai terhadap prinsip-prinsip moderasi dapat memunculkan generasi yang tidak siap hidup dalam masyarakat majemuk. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi salah satu faktor pemicu utama radikalisasi di kalangan remaja (Noor, 2023; Ardiansyah & Basuki, 2023).

Pembaruan kurikulum ini juga bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif. Pendidikan agama tidak hanya harus mampu menyampaikan ajaran Islam secara benar, tetapi juga harus menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi seperti keadilan, toleransi, dan penghormatan terhadap keragaman. Dengan menanamkan nilai-nilai ini dalam kurikulum, diharapkan mampu menekan potensi konflik antarumat beragama yang kerap dipicu oleh ketidaktahuan dan sikap eksklusif (Rumahuru, 2021; Rahman et al., 2020).

Krisis moral dan perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, serta kekerasan di sekolah, menunjukkan bahwa sistem pendidikan agama saat ini belum cukup kuat dalam membangun fondasi etika dan moral. Maka, diperlukan pendekatan baru dalam kurikulum PAI yang tidak sekadar fokus pada aspek pengetahuan, namun juga menekankan pembinaan karakter dan penguatan sikap toleran (Aziz et al., 2021; Shunhaji, 2019). Dengan pendekatan ini, PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan lebih relevan dengan realitas kehidupan modern.

Salah satu elemen penting dalam pembaruan ini adalah integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam setiap elemen kurikulum. Dengan pendekatan ini, siswa akan memiliki kemampuan untuk memahami dan menghormati keberagaman, baik dalam konteks internal Islam maupun dalam hubungan antaragama. Ini akan membantu mencegah sikap intoleran dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan yang harmonis dan damai (Suprpto, 2020; Saiwanto et al., 2022; Muaz et al., 2023).

Di era digital saat ini, penting juga bagi kurikulum PAI untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa, misalnya melalui aplikasi digital atau platform e-learning (Nuryana, 2019; Ariyanto, 2023). Langkah ini tidak hanya menjawab tantangan kebosanan belajar, tetapi juga memperluas akses siswa terhadap sumber belajar keagamaan yang beragam dan kontekstual.

Selanjutnya, peningkatan kompetensi guru menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam proses rekonstruksi ini. Guru PAI harus memiliki pengetahuan mendalam tentang prinsip moderasi dan mampu mengimplementasikannya secara kontekstual dalam kegiatan pembelajaran (Budianti et al., 2022; Idhar, 2018). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan

profesional guru harus menjadi prioritas agar mereka dapat menjalankan peran sebagai pendidik dan pembimbing yang efektif.

Partisipasi berbagai pemangku kepentingan juga menjadi syarat penting dalam penyusunan kurikulum yang baru. Pemerintah, sekolah, orang tua, serta masyarakat perlu bekerja sama untuk menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sosial dan dapat diterima secara luas (Latif, 2021). Melalui kolaborasi ini, kurikulum PAI yang dihasilkan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi keilmuan, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Dengan demikian, rekonstruksi kurikulum PAI bukan sekadar menyentuh aspek akademis, namun juga menjadi upaya menyeluruh dalam membangun karakter siswa melalui nilai-nilai moderasi beragama. Upaya ini sangat relevan dalam membekali generasi muda menghadapi tantangan global dan membentuk masyarakat yang damai dan toleran (Hyangsewu, 2019).

2. Langkah-Langkah Rekonstruksi Kurikulum PAI

Proses rekonstruksi kurikulum PAI berbasis nilai-nilai moderasi beragama membutuhkan pendekatan sistematis dan perencanaan yang matang. Tahap pertama adalah melakukan analisis kebutuhan secara menyeluruh. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan harapan yang dirasakan oleh siswa, guru, dan masyarakat terhadap kurikulum yang berjalan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara, serta diskusi kelompok terarah, untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai kebutuhan pendidikan agama masa kini (Halim, 2023; Kasmawati, 2023).

Setelah itu, dilakukan perumusan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum PAI. Tujuan ini harus mencerminkan upaya membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap Islam yang rahmatan lil ‘alamin dan realitas keberagaman sosial (Rohman, 2016; Imamah, 2023). Pelibatan stakeholder seperti pendidik, tokoh agama, orang tua, dan perwakilan masyarakat dalam proses perumusan ini menjadi sangat penting agar kurikulum dapat mencerminkan kebutuhan semua pihak (Munawar et al., 2021).

Langkah selanjutnya adalah pengembangan konten kurikulum, termasuk pemilihan materi ajar, strategi pembelajaran, dan media yang digunakan. Konten yang disusun harus mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, empati, keadilan, dan kebersamaan (Hanafi, 2020; Nasir et al., 2021). Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran harus dioptimalkan guna menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Media interaktif dan platform daring terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan (Islam & Fajaria, 2022; Starčič et al., 2023).

Langkah keempat adalah peningkatan profesionalisme guru. Mengingat guru merupakan pelaksana utama kurikulum di kelas, maka kompetensinya harus terus dikembangkan. Guru PAI perlu mendapatkan pelatihan secara berkelanjutan yang mencakup pemahaman substansi keislaman, strategi pedagogis, serta nilai-nilai moderasi beragama yang harus ditanamkan kepada siswa (Chin et al., 2018; Qomaruzzaman, 2018).

Langkah terakhir adalah evaluasi dan pemantauan implementasi kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang baru berhasil diterapkan dan berdampak pada pembentukan karakter siswa. Melalui evaluasi yang terstruktur dan partisipatif, sekolah

dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan kurikulum, sekaligus merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk masa depan (Nurhayati & Andriani, 2021; Sewang, 2022; Choiri & Sidiq, 2023; Imamah, 2023).

Dengan menjalankan langkah-langkah tersebut secara konsisten dan kolaboratif, rekonstruksi kurikulum PAI yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama akan memberikan kontribusi positif bagi pembentukan karakter generasi muda yang toleran, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan zaman (Mustakim, 2019; Akrim et al., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk menghadapi tantangan sosial dan perkembangan zaman. PAI memiliki peran vital dalam membentuk karakter peserta didik, baik dari segi moral, sosial, maupun spiritual. Kurikulum PAI perlu disusun dengan pendekatan yang responsif terhadap perubahan sosial, dengan fokus pada pengembangan karakter yang inklusif, adil, dan saling menghargai perbedaan. Hal ini melibatkan pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan relevansi dan penerimaan kurikulum.

Pengembangan konten kurikulum yang berbasis moderasi beragama sangat diperlukan, termasuk materi ajar, metode pengajaran, dan media pembelajaran yang mengajarkan toleransi, empati, dan keadilan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama juga penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Selain itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan yang berfokus pada penguasaan materi, metodologi pengajaran, dan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting. Evaluasi dan pemantauan terhadap kurikulum PAI juga diperlukan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, sehingga dapat mencetak generasi muda yang berpengetahuan dan memiliki karakter yang kuat dalam masyarakat yang damai, harmonis, dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, B. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Program Kultum Dalam Kegiatan Bulan Ramadhan Di MAN 1 Lamongan. Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.401>
- Akrim, A., Setiawan, H. R., Selamat, S., & Ginting, N. (2022). Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System. Cypriot Journal of Educational Sciences, 17(7), 2538–2552. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7685>
- Anurahman, D. (2023). Systematic Literature Review of Electronic Zakat Payment. Oikonomika Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 4(1), 38–51. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v4i1.654>
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi tantangan pengajaran: Solusi inovatif untuk permasalahan klasik di ruang kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.

- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Ardiansyah, D., & Basuki, B. (2023). Pencegahan Radikalisme Melalui Implementasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Piagam Madinah. *Fahima*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.54622/fahima.v2i2.103>
- Ariyanto, S. P. P. (2023). Pengembangan Aplikasi Pendidikan Agama Islam Untuk TPQ Immamul Muttaqin Berbasis Mobile. *It-Explore Jurnal Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(3), 219–231. <https://doi.org/10.24246/itexplore.v2i3.2023.pp219-231>
- Aulia, M. G., Rokhimawan, M. A., & Nafiisah, J. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Untuk Program Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Teaching (Jet)*, 3(2), 224–246. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Bailey, C., Yeoman, R., Madden, A., Thompson, M., & Kerridge, G. (2018). A Review of the Empirical Literature on Meaningful Work: Progress and Research Agenda. *Human Resource Development Review*, 18(1), 83–113. <https://doi.org/10.1177/1534484318804653>
- Basid, A. (2017). Innovation of Islamic Education (Pai) Based on Multiple Intelligences. *Didaktika Religia*, 5(2), 325–344. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v5i2.625>
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565–2571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>
- Chan, V., Estrella, M. J., Babineau, J., & Colantonio, A. (2022). A Systematic Review Protocol for Assessing Equity in Clinical Practice Guidelines for Traumatic Brain Injury and Homelessness. *Frontiers in Medicine*, 9. <https://doi.org/10.3389/fmed.2022.815660>
- Halim, A. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *Progresiva Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(02), 261–274. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i02.29415>
- Hanafi, Y. (2020). The Changing of Islamic Education Curriculum Paradigm in Public Universities. *Al-Ta Lim*, 26(3), 243–253. <https://doi.org/10.15548/jt.v26i3.552>
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>

- Hyangsewu, P. (2019). Tantangan Dan Antisipasi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v2i2.27>
- Idhar, I. (2018). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(1), 314–328. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v2i1.104>
- Imamah, Y. H. (2023). Integration of Religious Moderation in Developing an Islamic Religious Education Curriculum. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(3), 573–589. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3841>
- Inayati, M. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Tentang Model, Kriteria Dan Pendekatan. *Multiverse Open Multidisciplinary Journal*, 2(3), 465–472. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1331>
- Islam, Z. N., & Fajaria, N. H. (2022). Cambridge Curriculum Implementation at SMP Madina Islamic School. *Akademika*, 11(01), 101–112. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1932>
- Karsen, M., Masrek, M. N., Uzir, N. A., & Safawi, A. R. (2022). Gamification in MOOC: A Systematic Literature Review. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 7(S110), 111–119. <https://doi.org/10.21834/ebpj.v7isi10.4111>
- Kasmawati, K. (2023). Transformation of Islamic Education: Fostering Exemplary Character Through Integrated Curriculum in Islamic Elementary Schools. *JLMP-Edu*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.51454/jlmpedu.v1i2.427>
- Latif, I. N. A. (2021). Pendidikan Agama Islam Sebagai Bekal Moral Dalam Kehidupan Bernegara. *Tadris Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(1), 36–51. <https://doi.org/10.51675/jt.v15i1.125>
- MAULIDIN, S. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: STUDI DI MTs BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(3), 101–110.
- Maulidin, S., & Nawawi, M. L. (2024). A Kearifan Lokal dalam Tradisi Keislaman: Memahami Kontribusi Budaya Islam di Indonesia. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 41–50.
- MAULIDIN, S. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN ADAPTIF BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA SISWA DENGAN KEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSIF. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 128–139.
- MAULIDIN, S. (2024). KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH: STUDI DI SMK ISLAM AL-FADHILA DEMAK. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 180–191.

- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.117>
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>
- MAULIDIN, S., & NAWAWI, M. L. (2024). STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU: STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(4), 180-189.
- MAULIDIN, S., AMRULLAH, S., & MUBAIDILAH, A. (2024). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK DI MA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 79-87.
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- MAULIDIN, S., & LUKITASARI, D. (2024). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(3), 102-111.
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAZ AL-QUR’AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>
- Maulidin, Syarif. "Pendidikan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar." *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 27-39.
- MAULIDIN, S. . (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH: STUDI DI RA

- BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4202>
- Maulidin, S., Umayah, N. V., & Nuha, U. (2025). Revitalisasi Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta'allim. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(1), 301-315.
- MAULIDIN, SYARIF, and MUHAMAD SUHARDI. "MANAJEMEN PEMASARAN PENDIDIKAN BERBASIS WEBSITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI SMKN UNGGUL TERPADU ANAK TUHA." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 3 (2024): 109-123.
- Malik, A., & Busrah, B. (2021). Relasi Pemerintah Dan Akademisi Dalam Isu Moderasi Beragama Di Indonesia. *Substantia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(2), 120. <https://doi.org/10.22373/substantia.v23i2.9167>
- Nurhayati, S., & Andriani, A. (2021). Integrated Islamic Curriculum Development in Thematic Learning Against the Formation of Students' Critical Attitude in Islamic Elementary Schools. <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2021.2312670>
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>
- Qomaruzzaman, B. (2018). Religious Inclusivity in Islamic Education Course Book of the 2013 Curriculum. *Madania Jurnal Kajian Keislaman*, 22(2), 195. <https://doi.org/10.29300/madania.v22i2.1281>
- Rahman, M., Bakri, M., Busri, H., Zainullah, Z., & Rahmawati, R. K. N. (2020). Eksplorasi Nilai-Nilai Kesetaraan Dalam Pendidikan Pesantren Mu'adalah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 39–58. <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.39-58>
- Rahmawati, N. A. (2023). Tantangan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Human and Education (Jahe)*, 3(4), 34–44. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.408>
- Rohman, A. (2016). Junior-Senior High School Based on Pesantren Boarding System. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 123. <https://doi.org/10.15575/jpi.v1i1.616>
- Rumahuru, Y. Z. (2021). Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Fondasi Moderasi Beragama: Strategi Merawat Keberagaman Di Indonesia. *Kurios*, 7(2). <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.323>
- Saiwanto, S., Alwldid, M. A., Wang, L., & Yazid, S. R. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(9), 1039–1050. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i9.481>
- Scheuch, I., Bohlinger, S., Bieß, A., & Nguyen, H. L. (2021). Mapping Research on European VET Policy With a Systematic Literature Review Method: A Pilot Study. *International*

- Journal for Research in Vocational Education and Training, 8(4), 113–137.
<https://doi.org/10.13152/ijrvet.8.4.6>
- Selamet, Supiana, & Zaqiah, Q. Y. (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Al-Munadzomah, 1(2), 97–111.
<https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>
- Sewang, A. (2022). Curriculum Development Innovations of Islamic Education Subject at SMA Negeri 3 Parepare. Ta Dib, 27(2), 121–131.
<https://doi.org/10.19109/td.v27i2.14331>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 5(1), 70–81.
<https://doi.org/10.33387/cp.v5i1.6043>
- Shunhaji, A. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Andragogi Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 1–22.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46>
- Starčič, A. I., Rosanda, V., Volk, M., & Gačnik, M. (2023). Parental Perceptions of Child's Play in the Post-Digital Era: Parents' Dilemma With Digital Formats Informing the Kindergarten Curriculum. Children, 10(1), 101.
<https://doi.org/10.3390/children10010101>
- Strech, D., Mertz, M., Hannes, K., Neitzke, G., & Schmidhuber, M. (2013). The Full Spectrum of Ethical Issues in Dementia Care: Systematic Qualitative Review. The British Journal of Psychiatry, 202(6), 400–406. <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.112.116335>
- Subagiya, B. (2023). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian PAI.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/zbc9g>
- Sukmadinata, N. S. (2021). Pengembangan Kompetensi Pada Pendidikan Umum. Inovasi Kurikulum, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35605>
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 18(3), 355–368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Syam, A. R. (2019). Guru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. Tadris Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 1.
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.2147>
- Wiguna, S. (2021). Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii SMP Negeri 5 Stabat. Joel Journal of Educational and Language Research, 1(2), 73–84. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i2.351>
- Yan, R., Zhao, X., & Mazumdar, S. (2023). Chatbots in Libraries: A Systematic Literature Review. Education for Information, 39(4), 431–449. <https://doi.org/10.3233/efi-230045>

